

ANALISIS KESALAHAN DALAM PENGGUNAAN TATA BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL DAN KOMUNIKASI SEHARI-HARI

Amira Awra Basasa NST¹, Lili Transliova², Ofa Linto Manalu³, Naeza Azzahra⁴,
Nasywa Shalihah⁵, Santi Rivana Sipayung⁶

amiraawranasution@gmail.com¹, lilitansliova@gmail.com², ofalinto311@gmail.com³,
naezaazzahrah7860@gmail.com⁴, nasywashalihah23@gmail.com⁵, santisipayung767@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas fenomena kesalahan berbahasa Indonesia di media sosial, khususnya di kalangan Generasi Z yang aktif menggunakan platform seperti TikTok dan Instagram. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa yang meliputi ejaan, pemakaian diksi, dan struktur tata bahasa. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial, tren media sosial, serta penggunaan fitur teknologi seperti auto-correct. Faktor lainnya adalah intensitas komunikasi yang tinggi dan kebutuhan akan kecepatan dalam menyampaikan pesan. Kesalahan ini tidak hanya mencerminkan penyimpangan dari kaidah bahasa baku tetapi juga berdampak negatif pada kemampuan formal berbahasa, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi dan analisis bahasa, dapat membantu meningkatkan kemampuan linguistik generasi muda. Temuan ini memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang kurikulum yang responsif terhadap tantangan era digital guna menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Media Sosial; Kesalahan Berbahasa; Generasi Z; Bahasa Indonesia; Pendidikan Linguistik.

ABSTRACT

This research discusses the phenomenon of Indonesian language errors on social media, especially among Generation Z who actively use platforms such as TikTok and Instagram. Using descriptive qualitative method, this research analyzes language errors that include spelling, diction usage, and grammatical structure. Data was collected through literature study from various relevant sources. The results show that language errors are caused by the influence of the social environment, social media trends, and the use of technological features such as auto-correct. Another factor is the high intensity of communication and the need for speed in conveying messages. These errors not only reflect deviations from standard language rules but also have a negative impact on formal language skills, especially in academic and professional contexts. This research highlights the importance of language education approaches that are adaptive to the development of digital technology. Technology-based learning strategies, such as educational apps and language analysis, can help improve the linguistic abilities of the younger generation. The findings provide insights for educators and policymakers to design curricula that are responsive to the challenges of the digital era in order to maintain good and correct Indonesian language use.

Keywords: Social Media; Language Errors; Generation Z; Indonesian Language; Linguistic Education.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengguncang cara interaksi masyarakat. Salah satu perubahan paling signifikan adalah munculnya media sosial sebagai platform utama untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Media sosial adalah sebuah platform daring yang memungkinkan penggunaanya untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi, dan menciptakan konten yang

meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, serta dunia virtual. Kehadiran media sosial telah memberikan dampak besar terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat, mengubah dinamika interaksi sosial dan keseimbangan hubungan antarmanusia.

Di era modern ini, fakta tak terbantahkan bahwa kehidupan manusia sangat terkait dengan media sosial. Generasi Z, yang lahir setelah tahun 1996, merupakan kelompok pengguna media sosial yang paling aktif dan berpengalaman, karena mereka tumbuh di tengah dominasi teknologi digital. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan teman dan keluarga, tetapi juga sebagai wadah untuk berekspresi, belajar, dan membentuk identitas diri.

Fenomena penggunaan media sosial di kalangan anak-anak generasi Z memiliki banyak implikasi, salah satunya dalam aspek linguistik. Bahasa, sebagai alat komunikasi, terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan teknologi. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan berdasarkan kedua tolok ukur tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui jenjang pendidikan maupun dengan media lain salah satunya melalui media massa. Banyak anak Gen Z yang cenderung menggunakan bahasa yang lebih informal ketika berinteraksi di media sosial, dan sering kali menyimpang dari aturan yang baku. Kesalahan dalam berbahasa dapat terlihat dari penggunaan tata bahasa yang kurang tepat, kesalahan ejaan, serta pemakaian istilah baru yang tidak sesuai dengan standar yang ada. Kesalahan berbahasa Indonesia ini mencerminkan kegiatan berbahasa yang tidak mematuhi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang akan memberikan gambaran beberapa kemungkinan jawaban untuk memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Munib & Fitria, 2021). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Studi pustaka disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian seperti foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan (Ansori, 2019). Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tolok ukur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik terlihat dari penggunaan bahasa pada papan-papan nama yang dipasang di gedung perkantoran, permukiman, lembaga usaha, dll. Selain itu, media massa juga bisa dijadikan tolok ukur penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, khususnya dalam lingkup sekolah. Di sekolah penggunaan bahasanya dapat ditemukan di brosur, majalah dinding sekolah, pengumuman sekolah, dan informasi sekolah di laman sekolah. Media massa sekolah

tersebut berisi berbagai informasi tentang sekolah, baik itu visi dan misi, program studi, tenaga pengajar, fasilitas sekolah, ekstrakurikuler yang ditawarkan, dan sebagainya yang ditujukan, baik bagi warga sekolah maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia di media massa sebaiknya memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berbahasa yang baik, yaitu berbahasa sesuai dengan situasi pemakaian, sedangkan berbahasa yang benar adalah berbahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan, yaitu pembentukan kata, pemilihan kata, dan penggunaan struktur kalimat.

A. Kesalahan Ejaan

Penggunaan bahasa Indonesia seharusnya berpedoman dengan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD) ini salah satu faktor hal yang sangat penting dalam menulis. Penggunaan bahasa pada caption dan komentar sosial media instagram biasanya terdapat kesalahan karena dalam proses penulisan caption dan komentar tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang benar.

Kesalahan penggunaan huruf kapital banyak terdapat pada persoalan nama diri. Masih banyak pengguna bahasa yang keliru dalam menentukan nama diri atau bukan nama diri. Dalam KBBI nama diri berarti 'nama yang dipakai untuk menyebut diri seseorang, benda, tempat tertentu, dan sebagainya'. Dengan kata lain, nama diri dapat dinyatakan bahwa sudah pasti atau satu-satunya atau tidak ada yang lain (Sriyanto, 2019: 20).

B. Pemakaian Diksi

Penggunaan bahasa pada caption dan komentar ini sering berkaitan dengan kebahasaan. Salah satu kesalahan yang dilakukan pengguna instagram pada caption dan komentar yakni pemakaian diksi pada bahasa yang dituangkan disosial media. Diksi di sini menekankan pada pemilihan kalimat atau kata yang sesuai dengan mengungkapkan kata ataupun kalimat dituang di media sosial media Instagram.

C. Kesalahan Struktur Tata Bahasa

Sebagian besar pengguna media sosial intagram kurang memerhatikan kaidah penulisan yang benar. Dalam penyusunan struktur tata bahasa harus benar agar menjadi suatu kalimat yang jelas dan terperinci, sedangkan kesalahan struktur tata bahasa dilakukan pengguna media sosial instagram adalah kelengkapan dalam berbahasa yang sering dilakukan padahal setiap kata memiliki sangkut paut dalam kalimat.

D. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa. Interaksi dengan teman sebaya dan tren di media sosial seperti tiktok sangat mempengaruhi pilihan kata dan gaya bahasa mereka. Media sosial sering menjadi ruang untuk mengekspresikan diri dengan cara yang dianggap keren atau trendi oleh kelompok sebaya, meskipun itu berarti menyimpang dari aturan bahasa baku. Intensitas dan kecepatan komunikasi juga mendorong penggunaan bahasa yang cepat dan ringkas. Kebiasaan ini sering mengabaikan aturan tata bahasa yang benar, karena fokus lebih pada penyampaian pesan secara cepat dan efisien. Penggunaan fitur seperti auto-correct dan predictive text juga dapat memperburuk kesalahan ejaan dan tata bahasa. Dari perspektif psikolinguistik, kesalahan berbahasa juga dipengaruhi oleh proses kognitif dan psikologis. Pengguna tiktok cenderung kurang memperhatikan detail dalam berbahasa, terutama dalam lingkungan yang menuntut kecepatan seperti media sosial tiktok. Preferensi untuk ekspresi diri yang cepat dan ringkas sering kali mengorbankan ketepatan bahasa, pengguna media sosial tiktok juga cenderung menikmati tampilan postingan yang dibagikan tanpa mengetahui unsur kebahasaan didalamnya, inilah yang mengakibatkan banyak orang bersikap acuh pada kesalahan bahasa Indonesia, asalkan makna kata bahasa itu dapat dipahami maka kesalahan unsur bahasa didalamnya tidak begitu penting.

E. Pengaruh Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa yang sering terjadi di media sosial dapat berkontribusi pada pembentukan kata atau frasa baru. Bahasa di media sosial sering kali menjadi cermin dari evolusi bahasa sehari-hari, dengan kata-kata dan istilah baru yang lahir dari kesalahan atau kreativitas linguistik. Kesalahan berbahasa yang tidak dikoreksi dapat menghambat kemampuan anak-anak dalam memahami dan menggunakan bahasa yang benar dalam konteks formal. Hal ini dapat berdampak negatif pada penulisan akademik, komunikasi profesional, dan pemahaman terhadap teks yang lebih kompleks.

F. Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika digital. Kurikulum pendidikan bahasa perlu disesuaikan untuk mencakup pemahaman tentang penggunaan bahasa di media sosial dan cara mengatasi kesalahan yang muncul. Menggunakan teknologi dan platform digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa dapat membantu anak-anak memahami kesalahan mereka dan belajar menggunakan bahasa dengan benar. Alat seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform media sosial yang dirancang untuk edukasi, dan perangkat lunak analisis bahasa dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang kesalahan berbahasa di platform tiktok.. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan bahasa, yang tidak hanya fokus pada pembelajaran bahasa baku tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan linguistik di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan inovatif, guna meningkatkan kemampuan berbahasa generasi muda di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif mengenai kesalahan berbahasa Indonesia di media sosial, khususnya pada platform TikTok di kalangan Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sosial, tren media sosial, intensitas dan kecepatan komunikasi, serta penggunaan fitur teknologi seperti auto-correct. Kesalahan yang sering terjadi meliputi kesalahan ejaan, pemilihan diksi, dan struktur tata bahasa.

Dampak dari kesalahan berbahasa ini tidak hanya terbatas pada penyimpangan dari kaidah bahasa baku, tetapi juga berpotensi menghambat kemampuan berbahasa formal dalam konteks akademik dan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Kurikulum pendidikan bahasa perlu disesuaikan agar mencakup pemahaman tentang penggunaan bahasa di media sosial dan cara mengatasi kesalahan yang muncul. Pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, seperti aplikasi edukasi dan analisis bahasa, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa generasi muda di era digital. Dengan demikian, pendidik dan pembuat kebijakan diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang responsif dan inovatif guna menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2019). Islam dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 111-112.
- Arisanti, Y. L. (2018). Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial Facebook di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam. *Jurnal Literasi*, 2 (2), 104-112.
- Halid, E. (2024). Kesalahan gaya berbahasa pada media sosial Instagram dalam caption dan

- komentar edisi Oktober-Desember 2023. Pena Literasi, 80, 80-89.
- Inayah, S., Salwa, R. R. L., & Tisnasari, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Penggunaan Media Sosial pada Anak Gen Z: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 32631-32638.
- Inayah, S., Salwa, R., & Tisnasari, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Penggunaan Media Sosial pada Anak Gen Z: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 32631 32638.
- Kholifah , U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *NUSA*, 352-364.
- Munib, A., & Fitria, W. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model kooperatif Tipe Course review horay dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *JPDN: Jurnal Pendidikan Dsar Nusantara*, 163.
- Oktavia, Z. Z. R., & Siagian, I. (2023). Dampak dari penggunaan bahasa Indonesia yang salah dalam bermedia sosial di kalangan mahasiswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2314-2424.